

Peningkatan Keterampilan Kolaborasi melalui Metode Pembelajaran Berbasis Games pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 21 Semarang

Jesica Regardin Iraka^{1*}, Romiyadi², Andin Irsadi³

¹PPG Prajabatan IPA Universitas Negeri Semarang, Semarang

²SMP Negeri 21 Semarang, Semarang

³Universitas Negeri Semarang, Semarang

*Email korespondensi: jesticaregardin2000@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan kolaborasi merupakan salah satu kompetensi yang dibutuhkan pada pembelajaran pada Abad ke-21. Keterampilan ini harus dimiliki oleh semua orang khususnya peserta didik untuk dapat bekerja sama dan bertoleransi secara efektif dengan anggota kelompok lainnya dalam diskusi, serta melatih kecakapan peserta didik dalam pengambilan keputusan untuk mencapai kesepakatan bersama. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan kolaborasi melalui metode pembelajaran berbasis games pada peserta didik kelas VIII D di SMP Negeri 21 Semarang. Jumlah subjek pada penelitian ini adalah 34 siswa kelas VIII D SMP Negeri 21 Semarang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif. Penerapan metode pembelajaran berbasis games dilakukan dalam siklus I dan siklus II yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil keterampilan kolaborasi pada penelitian pra siklus menunjukkan nilai rata rata kelas VIII D sebesar 52,94%, setelah itu dilakukan tindakan siklus I untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dengan nilai rata rata sebesar 65,99% dan dilakukan lagi tindakan siklus II untuk lebih meningkatkan keterampilan kolaborasi dengan nilai rata rata sebesar 81,61%. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan kolaborasi pada kelas VIII D SMP Negeri 21 Semarang dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis games.

Kata kunci: Games; Keterampilan Kolaborasi; Metode Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan atau usaha secara sadar dan terencana guna mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, kecerdasan, kemampuan, serta mengembangkan keterampilan yang ada pada dirinya. Peranan pendidikan sangat penting untuk kemajuan dan perkembangan bangsa. Abad ke-21 peran guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran agar peserta didik bisa aktif dalam proses pembelajaran (Warif, 2019). Keterampilan kolaborasi dalam diri siswa harus terus ditingkatkan. Keterampilan kolaborasi yang dikenal dengan 4C, yaitu; *critical thinking, communication, creativity, dan collaboration*.

Keterampilan kolaborasi adalah salah satu keterampilan yang mengajak siswa untuk aktif berkontribusi dalam bekerja sama dan melakukan interaksi pada saat pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih mudah dipahami (Junita dan Wardani, 2020).

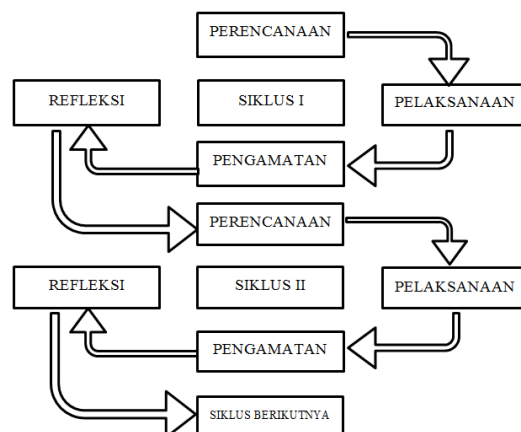
Mutu pendidikan perlu ditingkatkan dengan melakukan beberapa pembaharuan. Salah satu pembaharuan yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan kualitas pada diri siswa. Penggunaan metode ceramah yang sering kali diterapkan dalam proses pembelajaran, menjadikan siswa lebih banyak pasif sehingga akan menciptakan suasana yang cenderung bosan dan kurang menarik. Maka dari itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat menunjang tersampainya materi ke peserta didik dengan baik. Untuk membentuk sebuah metode pembelajaran memiliki banyak keunggulan, salah satu diantaranya yaitu membentuk pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII D SMP Negeri 21 Semarang ditemukan bahwa peserta didik memiliki keterampilan kolaborasi yang masih rendah. Rendahnya keterampilan kolaborasi peserta didik disebabkan karena peserta didik masih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang dilakukan guru sehingga peserta didik pasif dalam proses pembelajaran, Guru cenderung menjadi sentral dalam pembelajaran, sementara peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan sesama peserta didik, selain itu peserta didik seringkali saling mengandalkan dalam kegiatan diskusi dimana hanya beberapa peserta didik saja yang mengerjakan tugas yang diberikan guru dan hal lain yang menyebabkan kurangnya kolaborasi antar peserta didik adalah peserta didik belum berbaur dan beradaptasi dengan peserta didik lainnya. Keterampilan kolaboratif yang masih rendah menunjukkan bahwa tuntutan abad 21 masih belum dapat terwujud. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif. Berdasarkan temuan tersebut, maka dari itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik sebagaimana yang diamanatkan dalam pendidikan abad 21 ini, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis games.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Menurut Diplan dan Setiawan (2018:15) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan Penelitian Tindakan yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) guna untuk melihat kemampuan diri dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran sehingga aktifitas belajar peserta didik semakin aktif, meningkat, dan menyenangkan. Penelitian ini dilaksanakan pada

kelas VIII D SMP Negeri 21 Semarang pada tahun ajaran 2023/2024 beralamat Jl. Kr. Rejo Raya No.12, Srandol Wetan, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50264. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus yang dilakukan pada semester 2 mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2024. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 21 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 34 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian PTK menggunakan desain model kemmis dan me taggart. Alur Penelitian mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses siklus tindakan kelas

Keterampilan kolaborasi adalah deskripsi yang menggambarkan kerjasama antar peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterampilan kolaborasi peserta didik yang meliputi 4 indikator capaian pembelajaran yang diukur menggunakan angket keterampilan kolaborasi dengan penilaian mengacu pada skala likert. Indikator keterampilan kolaborasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini mengadopsi dari SK Kepala BSKAP (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 009 Tahun 2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka bagian dimensi gotong royong aspek kolaborasi yang meliputi 4 indikator yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Indikator keterampilan kolaborasi (Adaptasi dari Kemendikbudristek, 2022)

No	Indikator
1	Kerjasama
2	Saling menghormati
3	Partisipasi/Kontribusi
4	Komunikasi

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, narasi, dan gambar dari data yang diperoleh (Ramadhan, 2021). Data awal yang peneliti peroleh dari hasil diskusi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di kelas VIII D dijadikan sebagai data awal guna menemukan permasalahan pembelajaran IPA.

Data kualitatif ini dari pengamatan guru dan observer pada siswa saat pembelajaran sedang berlangsung sesuai indikator observasi yang telah disusun kemudian dipresentasikan peningkatan setiap pertemuannya. Berikut ini menghitung persentase hasil observasi menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P = Tingkat Keberhasilan

Untuk melihat keterampilan kolaborasi siswa pada setiap siklusnya, ada empat kategori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria interpretasi skor (C. O. Y Sari, 2023)

Interval Nilai	Keterangan
> 80	Sangat Baik
70 - 79	Baik
60 - 69	Cukup Baik
< 59	Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

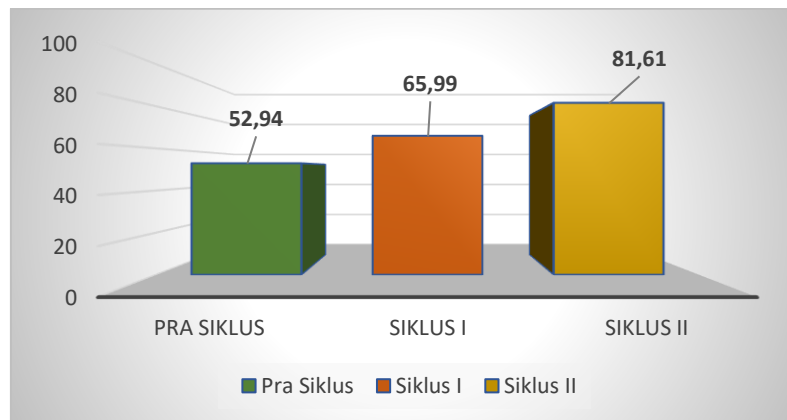
Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan dari lembar observasi peserta didik dalam keterampilan kolaborasi kelas VIII D, maka dapat dilihat pada Tabel 3 bahwa keterampilan kolaborasi peserta didik meningkat dari pra siklus sampai adanya perlakuan siklus I dan siklus II. Persentase keterampilan kolaborasi pada pra siklus berada dalam kategori kurang kolaboratif, pada siklus I berada dalam kategori cukup kolaboratif, sedangkan siklus II mengalami peningkatan kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil persentase dari pra siklus sebesar 52,94%, pada siklus I meningkat sebanyak 13,05% menjadi 65,99%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 15,62% menjadi 81,61%.

Tabel 3. Persentase peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik

Variabel Penelitian	Pra Siklus	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
Keterampilan Kolaborasi	52,94%	65,99%	81,61%

Hasil pada Tabel 3 tersebut didapatkan dari lembar observasi yang dinilai oleh observer di kelas VIII D dengan jumlah peserta didik 34 orang. Pada kegiatan pra siklus 1 terdapat 11 peserta didik yang memiliki keterampilan kolaborasi cukup baik, sedangkan 23 peserta didik lainnya memiliki keterampilan kolaborasi kurang baik. Dari data tersebut maka didapatkan rata-rata pra siklus 1 dengan nilai 52,94. Selanjutnya pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata 65,99 yaitu 6 peserta didik memiliki keterampilan kolaborasi baik, 22 peserta didik memiliki kategori cukup baik dan 6 peserta didik memiliki keterampilan kolaborasi kurang baik, sehingga pada siklus II diberikan perlakuan yang berbeda ketika proses pembelajaran seperti memberikan nilai, apresiasi dan bimbingan ketika berdiskusi sehingga dapat membuat peserta didik lebih aktif. Pada siklus II menunjukkan sebagian besar peserta didik sudah memiliki keterampilan kolaborasi yang sangat baik yaitu sebesar 27 peserta didik dan 3 peserta didik memiliki kategori baik dalam keterampilan kolaborasi sedangkan 1 anak memiliki

keterampilan kurang baik. Peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik dapat diperhatikan dengan diagram batang pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik VIII D

Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami kenaikan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas VIII D. Berikut ini penjelasan terkait prosedur pelaksanaan pra siklus, siklus I, dan siklus II dalam penelitian ini:

1. Refleksi awal

Pada tahap refleksi awal peneliti melakukan observasi peserta didik dengan mengambil data pra siklus dengan menggunakan lembar observasi. Data awal akan dianalisis oleh peneliti dengan melihat permasalahan yang ada terkait keterampilan kolaborasi peserta didik kelas VIII D, dari hasil analisis data pra siklus tersebut didapatkan hasil seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Keterampilan kolaborasi peserta didik VIII D pada pra siklus I

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase
> 80	Sangat Baik	-	0%
70 - 79	Baik	-	0%
60 - 69	Cukup Baik	11	32,35%
< 59	Kurang Baik	23	67,64%
Rata-rata = 52,94 % (Kurang Baik)			

Dari data analisis tersebut maka dapat diketahui bahwa peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 21 Semarang memiliki keterampilan kolaborasi rendah atau kurang. Maka dari hasil tersebut peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik dengan menggunakan metode pembelajarana berbasis games.

2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran pada hari Selasa, 27 – 28 Februari 2024 dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan beberapa perencaan seperti:

1. Membuat rancangan pembelajaran
2. Menyiapkan Soal Teka-Teki Silang
3. Menyiapkan bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran yang memfasilitasi gaya belajar peserta didik.
4. Menyiapkan lembar observasi dengan memperhatikan indikator keterampilan

kolaborasi.

b. Pelaksanaan

Pada kegiatan pelaksanaan peneliti menerapkan dan mengimplementasikan seluruh rencana pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti menggunakan metode pembelajaran berbasis games dan kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi 2 kali pertemuan dengan 3 kali kegiatan pada setiap pertemuan yaitu terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti setelah melakukan proses pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan beberapa perlakuan.

d. Refleksi Kegiatan

refleksi dilakukan peneliti dengan cara menganalisis, dan mengevaluasi data yang sudah didapatkan. Data analisis keterampilan kolaborasi pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik VIII D Siklus I

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase
> 80	Sangat Baik	-	0%
70 - 79	Baik	6	17,64%
60 - 69	Cukup Baik	22	64,70%
< 59	Kurang Baik	6	17,64%
Rata-rata = 65,99 % (Cukup Baik)			

Dari hasil data tersebut selanjutnya dilakukan refleksi dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya refleksi tersebut akan dijadikan acuan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus 2.

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Selasa, 19-20 Maret 2024 sampai 02 Juni 2023 dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II didasarkan pada permasalahan yang ditemukan peneliti pada proses refleksi 1, dan perlu adanya tindakan perbaikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan 2 kali tatap muka pembelajaran dengan metode yang hampir sama dengan pelaksanaan pada siklus I, akan tetapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti memberikan perlakuan yang berbeda kepada peserta didik untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi yaitu seperti melakukan game dengan menggunakan Wordwall disela sela proses pembelajaran

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran sekaligus menganalisis hasil lembar observasi peserta didik .

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II, peneliti menyimpulkan dari data yang didapatkan pada proses pengamatan bahwa keterampilan kolaborasi peserta didik kelas VIII D menunjukkan peningkatan hal tersebut dapat dilihat pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus II peserta didik cenderung lebih aktif dan responsif dalam tanya

jawab dan berdiskusi untuk memecahkan masalah. Data analisis keterampilan kolaborasi pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Keterampilan kolaborasi peserta didik VIII D siklus II

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase
> 80	Sangat Baik	27	79,41%
70 - 79	Baik	3	8,82%
60 - 69	Cukup Baik	3	8,82%
< 59	Kurang Baik	1	2,94%
Rata-rata = 81,61 % (Sangat Baik)			

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis games dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 21 Semarang Tahun Ajar 2023/2024. Keterampilan kolaborasi peserta didik meningkat dari Pra siklus ke Siklus I, ada peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari 52,94% menjadi 65,99% dan juga dari siklus I ke Siklus II terjadi peningkatan menjadi 81,61% yang berarti ada peningkatan dalam kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Diplan, & Setiawan, Andi. 2018. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Junita, dan Krisma Widi Wardani. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran STAD Dan CIRC Terhadap Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas V SD Gugus Joko Tingkir Pada Mata Pelajaran Tematik. JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia) 5(1):11. doi: 10.26737/jpdi.v5i1.1688
- Sari, C. O. Y. (2023). Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script pada Muatan IPS Kelas V SD Negeri 134/I Merbau [Skripsi]. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- SK Kepala BSKAP No. 009 Tahun 2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Warif, M.(2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. Tarbawi. Volume 4. No. 1